

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi pada Guru Fiqih Kelas X di MA Negeri 1 Metro
Tahun Pelajaran 2015/2016)

Oleh:
M.TAUFIQ
NPM.1168081



Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan: Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

1437 H/2016 M

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi pada Guru Fiqih Kelas X di MA Negeri 1 Metro
Tahun Pelajaran 2015/2016)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro

Oleh:
M.TAUFIQ
NPM.1168081

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan: Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi pada Guru Fiqih Kelas X di MA Negeri 1 Metro
Tahun Pelajaran 2015/2016)

ABSTRAK

Oleh :

M.TAUFIQ

Perubahan kurikulum merupakan kebijakan pemerintah yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan, mengikuti perkembangan zaman dan menjawab kebutuhan masyarakat. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan ahlak mulia peserta didik. Pendidik merupakan suatu faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan dan pendidik memegang peranan yang strategis dalam menumbuh kembangkan kompetensi dan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Guru Fiqih dalam merancang pembelajaran yang efektif, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter serta menetapkan kriteria keberhasilan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di MA Negeri 1 Metro. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Merancang pembelajaran, pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan pembelajaran bersifat *student centered*. 2) Mengorganisasikan pembelajaran, adanya persiapan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sebelum pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 yaitu mengadakan sosialisasi terhadap para pendidik, Sosialisasi tersebut dilakukan oleh kemenag maupun lembaga pendidikan. 3) Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, Guru Fiqih dalam proses pembelajaran telah menggunakan beberapa pendekatan, dimana pendekatan-pendekatan yang dipilih oleh pendidik tersebut disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. 4) Melaksanakan pembelajaran, Pembentukan kompetensi dan karakter ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka. 5) Menetapkan kriteria keberhasilan, dari segi proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik MA Negeri 1 Metro kelas X sudah dikatakan berhasil, karena sebesar (75%) peserta didik sudah terjadi perubahan perilaku yang positif, aktif baik fisik, mental maupun sosial.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 E-mail: Stainjusi@stainmetro.ac.id, Website: www.satainmetro.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M.TAUFIQ
NPM : 1168081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Januari 2016
Yang menyatakan

M.TAUFIQ
NPM.1168081

MOTTO

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹

¹. QS. An-Nahl (16): 78

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda ku tercinta(Kasino) dan Ibundaku tersayang (Marsinah) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan ku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Adiku tersayang Siti Robingah yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku.
3. Pakde Dio, Bude Supiatun dan Nenekku Saripah yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepadaku demi tercapainya studiku.Kakakku Tri Budianto, Rohani dan Retno yang selalu memberikan semangat kepadaku.
4. BapakDr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan penulis.
5. Bapak Gunawan Santoso, M.Pd.I, Bapak Suhardi, M.P.Fis, dan Ibu Helyani, M.Pd.I selaku pendidik di MA Negeri 1 Metro serta TU yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Sahabat karibku Angga Fidiyanto, Redi Siswanto, Nasrul Sidiq, Hesti Apriani Parwati, Ayu Nur Rahma, Nurmala Hayati, Dewi Istiqomah, Rahmat Sudyono, Rizki Septi Arista dan Imam Sholihin yang selalu menemaniku disaat suka dan duka serta teman-teman seperjuanganku PAI E yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.
7. Almamaterku tercinta Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menghantarkanku kepintu gerbang keberhasilan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S. Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada: Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M. Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, Bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I selaku pembimbing II serta sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis. Bapak Suhardi, M. P. Fis, Bapak Gunawan Santoso, M. Pd. I, Ibu Helyani, M. Pd. I selaku pendidik dan TU MA Negeri 1 Metro yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data.

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat di harapkan dan akan diterima dengan lapang dada penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Metro, 26 Januari 2015
Penulis,

M.TAUFIQ
NPM.1168081

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Penelitian Relevan | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kurikulum 2013..... | 11 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Kurikulum 2013..... | 11 |
| 2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013..... | 14 |
| 3. Tujuan dan Keunggulan Pengembangan Kurikulum 2013 | 16 |
| 4. Pengembangan Kompetensi dan Karakter | 19 |
| 5. Implementasi Kurikulum 2013 | 20 |
| B. Pendidik..... | 29 |
| 1. Pengertian Pendidik..... | 29 |
| 2. Kedudukan Pendidik | 30 |
| 3. Peran Pendidik | 31 |
| 4. Guru Fiqih di MA | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 34 |
| B. Sumber Data..... | 35 |
| 1. Sumber Primer..... | 36 |
| 2. Sumber Skunder..... | 36 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 1. Metode Wawancara..... | 37 |
| 2. Metode Observasi..... | 39 |
| 3. Metode Dokumentas..... | 41 |
| D. Teknik Analisis Data `..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Sejarah Berdirinya MA Negeri 1 Metro | 44 |
| 1. Latar Belakang MA Negeri 1 Metro..... | 44 |

| | |
|---|------------|
| 2. Visi dan Misi MA Negeri 1 Metro..... | 46 |
| 3. Tujuan Madrasah | 47 |
| 4. Identitas MA Negeri 1 Metro | 48 |
| 5. Kondisi Sekolah..... | 49 |
| 6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 52 |
| 7. Data Keadaan Peserta Didik MA Negeri 1 Metro..... | 57 |
| B. Gambaran Umum Implementasi Kurikulum 2013 pada Guru Fiqih Kelas X di MA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016 Negeri 1 Metro..... | 58 |
| C. Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013 pada Guru Fiqih Kelas X di MA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016 Negeri 1 Metro..... | 87 |
| BAB V PENUTUP..... | 95 |
| A. Kesimpulan..... | 95 |
| B. Saran..... | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 99 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 100 |
| RIWAYAT HIDUP | 137 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|---|-----|
| 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 52 |
| 2. Data Keadaan Peserta Didik MA Negeri 1 Metro | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal |
|--------------------------|-----|
| 1. Foto Penelitian | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Hal |
|--|-----|
| 1. Surat Keterangan Pra Survey..... | 101 |
| 2. Surat Bimbingan Skripsi..... | 102 |
| 3. Surat Izin Research..... | 103 |
| 4. Surat Tugas Research..... | 104 |
| 5. Surat Keterangan Penelitian..... | 105 |
| 6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi..... | 106 |
| 7. Outline..... | 120 |
| 8. Alat Pengumpul Data..... | 123 |
| 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka | 135 |
| 10. Surat Keterangan Bebas Prodi | 136 |
| 11. Daftar Riwayat Hidup..... | 137 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan itu disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yang senantiasa berusaha ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, perubahan kurikulum juga merupakan upaya mengikuti perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebijakan pemerintah yang mempunyai wewenang dalam mengevaluasi kurikulum yang sedang berjalan.

Kurikulum harus dapat menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya kalau kurikulum itu terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.²

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa, kurikulum merupakan salah satu pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan, perubahan kurikulum kelak “diharapkan mampu mencerdaskan anak bangsa dan menjadi solusi dalam menjawab lemahnya kualitas bangsa kita dari segi spiritual, mentalis, kreativitas, produktivitas, dan kedisiplinan.”³ Perubahan kurikulum diharapkan dapat memenuhi dan menjawab kebutuhan masyarakat, serta memperhatikan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 111.

³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 165.

Pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa yang berkarakter. Berdasarkan unsur-unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang vital dalam dunia pendidikan, Berbicara mengenai kurikulum di Indonesia yang memiliki latar belakang kebudayaan yang *heterogen* menuntut pemerintah untuk melakukan sebuah perubahan berkala agar dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam kurun waktu kurang lebih enam puluh tujuh tahun terakhir, Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan.

Kurikulum sebelum era otonomi daerah masih bersifat sentralistik, dimana kurikulum ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah hanya mengimplementasikan apa yang sudah ada pada kurikulum tersebut.

Perkembangan kurikulum setelah era otonomi daerah terdiri atas: 1) kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), 2) kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), 3) kurikulum 2013 (kurikulum yang menekankan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara holistik, juga berbasis kompetensi).⁴

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, terjadi perubahan sistem pengelolaan pemerintah, yakni yang semula bersifat sentralistik diubah menjadi desentralistik. Sekolah diberi kewenangan untuk

⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 58.

mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sekolahnya masing-masing, yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depannya. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah pengembangan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor yang diseimbangkan.

Landasan yuridis Kurikulum 2013 yaitu antara lain:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁵

Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dalam pembelajaran saat ini, seorang pendidik diharapkan mampu memasukkan ketiga aspek tersebut pada setiap proses belajar mengajar, agar aspek-aspek tersebut dapat berkembang pada diri peserta didik. Karena sebelum Kurikulum 2013 aspek yang paling dominan adalah aspek kognitifnya.

⁵ *Ibid.*, h. 135

Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan Kurikulum 2013, Pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Kedua yaitu Faktor pendukung keberhasilan Kurikulum 2013 yang terdiri atas tiga unsur:

- a. Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
- b. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
- c. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa, dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidik sangat berperan penting, seorang pendidik harus memahami yang tertuang dalam kurikulum tersebut. Tetapi dalam realitanya masih banyak pendidik-pendidik yang belum memahami Kurikulum 2013, hal tersebut dikarenakan kurang meratanya sosialisasi pemerintah tentang Kurikulum 2013 terhadap para pendidik, terdapat pula pendidik yang mengajar menggunakan Kurikulum 2013 tetapi dia belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang Kurikulum 2013.

Surat edaran pertama dari kemendikbud yang berisi mengenai implementasi Kurikulum 2013 diseluruh sekolah Indonesia disambut baik oleh kepala sekolah dan pendidik, meskipun sebagian besar pendidik belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai Kurikulum 2013. Ketika sekolah-sekolah sudah melaksanakan Kurikulum 2013, turun surat edaran yang berisi untuk sekolah-sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 tiga semester maka harus kembali ke Kurikulum KTSP, sedangkan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 tiga semester maka serentak

⁶. Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*. h. 165

diperintahkan untuk tetap melanjutkan menggunakan Kurikulum 2013. Sampai saat ini Kurikulum 2013 masih dalam tahap evaluasi, hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan pendidik dan perangkat pembelajaran agar tujuan Kurikulum 2013 bisa terwujud sesuai dengan harapan pemerintah yaitu menjadikan peserta didik yang berkompetensi dan berkarakter.

Implementasi Kurikulum 2013 dikatakan berhasil apabila lima tahapan dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan tenaga pendidik, ke lima tahapan tersebut antara lain: merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter dan menetapkan kriteria keberhasilan.⁷ Dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna diperlukan kreatifitas pendidik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, terutama dalam segi pemanfaatan IT yang harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi, pemerintah masih melakukan pembinaan terhadap para pendidik, sehingga Kurikulum 2013 belum diimplementasikan dengan merata.

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 99.

Implementasi Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Metro masih mengalami beberapa kendala, yaitu terbatasnya sumber belajar/buku paket siswa dan masalah penilaian yang menggunakan sistem program. Sistem penilaian ini merupakan hal yang baru bagi pendidik, beberapa pendidik masih mengalami kesulitan dengan program tersebut, apalagi pendidik yang sudah tua kurang menguasai IT. Aspek yang dinilai di kurikulum 2013 sangatlah banyak, dan pendidik juga dituntut untuk melakukan penilaian siswa per individu. Hal ini lumayan sulit dilakukan mengingat kelas yang diajar oleh Guru Fiqih tidak hanya satu atau dua kelas saja.⁸

Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam proses penilaiannya. Dalam penerapan kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Metro, kurangnya buku paket peserta didik mengakibatkan peserta didik kurang mengamati dan memahami materi, sedangkan di Kurikulum 2013 pendekatannya menggunakan pendekatan *scientific*. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran yang berperan aktif adalah peserta didik. Banyak aspek yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 ini menambah pula tugas pendidik dalam melakukan penilaian, penilaian tersebut dilakukan pendidik perindividu, sedangkan yang diajar pendidik ada beberapa kelas, sehingga untuk penilaian perindividu sedikit mengalami kesulitan.⁹

⁸. Suhardi, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro, Wawancara, Metro 11 Mei 2015

⁹. Gunawan, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri I Metro, Wawancara, Metro 29 April 2015

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini telah terjadi hampir disetiap sekolah yang mulai menerapkan Kurikulum 2013. Permasalahan inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (*Studi pada Guru Fiqih Kelas X MA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016*)”.

B. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna?
- b. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam mengorganisasikan pembelajaran?
- c. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran?
- d. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter?
- e. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam menetapkan kriteria keberhasilan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna

- b. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam mengorganisasikan pembelajaran
- c. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran
- d. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter
- e. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam menetapkan kriteria keberhasilan

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan solusi bagi pendidik agar kedepannya dalam implementasi Kurikulum 2013 menjadi lebih baik.
- b. Bagi lembaga pendidikan lebih meningkatkan pembinaan terhadap pendidik mengenai sosialisasi Kurikulum 2013.
- c. Bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan terus memupuk rasa percaya diri.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang menekuni bidang pendidikan mengenai Kurikulum 2013.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk menjelaskan posisi *state of art*, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada serta sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.¹⁰ Beberapa penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah skripsi karya Ponirin, Metro 2015, yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 2 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015*”.¹¹

Seperti yang tertera pada penelitian di atas, penelitian tersebut mengungkapkan tentang Kurikulum 2013, namun dalam bentuk kuantitatif dan untuk mencari pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. sedangkan pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengimplementasian Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih berdasarkan teori yang ada. Penelitian yang sebelumnya dilakukan yaitu pengaruh pengimplementasian Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Pengembangan Karya Ilmiah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo metro, 2013, h.39.

¹¹ Ponirin, *Pengaruh Penerapan kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 2 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*

prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara aktif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum memegang peran dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan, dengan kurikulum proses pendidikan akan berjalan dengan arah yang jelas. “ kurikulum sebagai satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan.”¹²

Program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah.¹³

Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari dari garis *start* sampai garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diasumsikan bahwa kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan juga mencakup kegiatan di luar kelas yang bersifat sosial yang dipersiapkan oleh sekolah dengan maksud membantu kesempurnaan perkembangan peserta didiknya.

¹² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 150.

¹⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

Kurikulum bukan hanya mengatur segala kegiatan di dalam sekolah saja, akan tetapi kurikulum sendiri dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Keadaan sosial masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum, yaitu menetapkan perubahan dan pengembangan kurikulum baru yaitu disebut Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, terhadap penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁵

Kurikulum 2013 adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial, di lingkungan sekolah, proses kerja sama dengan kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah, dengan demikian pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman kehidupan.¹⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih menekankan pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara seimbang yang diharapkan dengan adanya perpaduan tiga aspek tersebut dapat membentuk karakter para peserta didik.¹⁷

¹⁵ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 86.

¹⁶ *Ibid.*, h. 34.

¹⁷ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.119.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Kurikulum 2013 dapat diasumsikan sebagai kurikulum yang lebih menekankan pada tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih mengutamakan aspek kognitif saja, penekanan dari ketiga aspek tersebut diharapkan mampu memperbaiki kondisi peserta didik saat ini, perubahan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 diharapkan ketiga aspek tersebut dapat berjalan selaras dan seimbang sehingga dapat terbentuklah karakter peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter memfokuskan pada perolehan kompetensi-kompetensi dan budi pekerti yang baik. Kurikulum ini merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Dasar kurikulum adalah kekuatan-kekuatan utama yang memengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan atau organisasi kurikulum. Dasar kurikulum dapat disebut juga sumber kurikulum atau determinan kurikulum yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 124.

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan, perancangan, penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya harus memperhatikan landasan-landasan serta prinsip dasar pengembangan kurikulum, landasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat dan tujuan pendidikan Nasional sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional.
- b. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
- c. Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (*interpersonal*), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (*kultural*), dan lingkungan hidup (*bioekologi*), serta lingkungan alam (*geoekologis*).
- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum dan sebagainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan budaya bangsa.¹⁹

Faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah:

- a. Tujuan pendidikan nasional.
- b. Tahap perkembangan peserta didik.
- c. Kesesuaian dengan lingkungan.
- d. Kebutuhan pembangunan nasional.
- e. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Jenis dan jenjang satuan pendidikan.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa dalam pengembangan kurikulum haruslah mengacu pada beberapa landasan yang secara umum terbagi menjadi empat bidang atau ruang lingkup, yaitu *filosofis, sosiologis, psikologis*, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 19.

²⁰*Ibid*, h. 13.

Landasan pengembanaan kurikulum berkaitan dengan tujuan pendidikan. Terdapat beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu:

Landasan Kurikulum 2013 terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Landasan filosofis
 - 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat
 - b. Landasan yuridis
 - 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
 - 2) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
 - c. Landasan konseptual
 - 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - 2) Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan karakter
 - 3) Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*)
 - 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.²¹
-
- a. Landasan filosofis, Landasan filosofis didasarkan atas landasan filosofis pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi.
 - b. Landasan yuridis, Pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada RPJMN 2014 sektor pendidikan yang memuat tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
 - c. Landasan konseptual, Secara konseptual kurikulum dikembangkan memperhatikan prinsip relevansi. Prinsip relevansi mengan dung prinsip bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).²²

²¹E. Mulyasa, *Pengembangan*, h. 64.

²²Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 114.

Berdasarkan landasan pengembangan kurikulum di atas, dapat dianalisa bahwa agar kurikulum selalu relevan dengan kondisi kekinian (tuntutan Zaman), harus selalu disempurnakan dengan mengacu pada landasan *filosofis, yuridis dan konseptual*. Disamping ketiga landasan tersebut, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan aspek yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan Kurikulum 2013, tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.

3. Tujuan dan Keunggulan Pengembangan Kurikulum 2013

a. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dan pendidik melalui kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.
- 2) Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.²³

Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu

²³12. E. Mulyasa, *Pengembangan dan*, h. 65.

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa tujuan pengembangan Kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah telah sesuai dan identik dengan tujuan hidup manusia yaitu menjadi hamba Allah yang beriman, menjadi warga negara yang baik dan dapat hidup secara fleksibel dimanapun dia berada.

Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional, Nilai Pancasila, dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3, yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu: 1) Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*), 2) pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*).²⁶ Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered aktif*) yaitu pendekatan scientific dalam proses pembelajaran.

²⁴13 Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum*, h. 131.

²⁵14 Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 44.

²⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan*, h. 66

Tujuan yang telah dirancang tidak akan dapat dicapai tanpa adanya kontribusi dari semua pihak, baik itu lembaga pendidikan, kepala sekolah, pendidik dan lingkungan sekolah untuk bersama-sama merealisasikannya. Untuk mengetahui apakah tujuan pengembangan Kurikulum 2013 ini dapat tercapai secara sempurna seperti yang telah dirancang atau tidak, maka diperlukan kerja keras untuk mewujudkannya.

b. Keunggulan Pengembangan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Keunggulan Kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah (*kontekstual*) berangkat dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.
- 2) Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain seperti memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang telah dipelajari.
- 3) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.²⁷

Pembelajaran yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan penggambaran contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang akan semakin menambah pemahaman peserta didik.

²⁷16. E. Mulyasa, *Pengembangan*, h. 164.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dengan hubungan sesama manusia maupun dalam hubungan Tuhannya.

4. Pengembangan Kompetensi dan Karakter dalam Kurikulum 2013

a. Kompetensi Kognitif

Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.²⁸

b. Kompetensi Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan keinternalisasi.²⁹ Hasil ini akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku siswa seperti menghargai pendidik, minat belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 22.

²⁹ *Ibid.*, h. 30.

c. Kompetensi Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu setelah menerima pengalaman belajar tertentu.³⁰ Kurikulum 2013 cenderung menekankan pada keseimbangan tiga domain pendidikan. Apabila pada kurikulum sebelumnya domain kognitif menempati urutan pertama, maka pada kurikulum 2013 ini cenderung menyeimbangkannya dengan penekanan lebih pada aspek *skill* dan karakter (psikomotor dan afektif).

Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Hal ini merupakan aspek yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan budi pekerti yang baik. Pada Kurikulum 2013 aspek tersebut diajarkan secara seimbang, agar antara sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dapat berjalan beriringan.

5. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, *dieksplisitkan*, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

³⁰*Ibid.*, h. 31.

Dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 ada 5 tahap yang harus dikuasai oleh setiap guru yaitu merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter serta menetapkan kriteria keberhasilan.³¹

a. Merancang pembelajaran efektif dan bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan *aktualisasi* kurikulum yang membutuhkan rancangan dengan matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancag oleh setiap pendidik, dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan danapersepsiPerlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan pemahaman peserta didik.
- b. Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c. Peserta didik digerakkan agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.³²

2) Eksplorasi

³¹*Ibid*, h. 99.

³²*Ibid*, h. 101.

Tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

- a. Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- b. Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- c. Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.³³

3) Konsolidasi Pembelajaran

Kegiatan ini menyangkut pengaktifan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- b. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) terutama dalam masalah-masalah aktual.
- c. Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- d. Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.³⁴

4) Pembentukan Sikap, Kompetensi dan Karakter

³³.*Ibid.*,

³⁴.*Ibid.*,

Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang dipelajarinya secara langsung. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

5) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- b. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- c. Pilih metode yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.³⁵

Berdasarkan uraian prosedur diatas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Pendidik perlu menggunakan strategi yang bervariasi dan tepat untuk meningkatkan semangat belajar para peserta didik.

b. Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan terlebih dahulu hal-hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan

³⁵ *Ibid.*,h.102.

secara efektif. Ada empat hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik serta kompetensi dasar apada umumnya. Pendekatan yang digunakan pada Kurikulum 2013 yaitu pendekatan tematik integratif.
- 2) Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli yang harus memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter agar tenaga pendidik mampu menunjang terlaksananya pembelajaran tematik integratif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- 3) Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar baik itu berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial secara optimal, serta menjalin kerja sama yang baik guna menunjang upaya pengembangan mutu dan kualitas pembelajaran.
- 4) Pengembangan kebijakan sekolah harus jelas dan tegas agar dapat membantu kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter.³⁶

c. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran

Selain pendekatan secara *pedagogik*, dalam implementasi Kurikulum 2013 diperlukan pula pendekatan secara *andregogik* yaitu pembelajaran yang menempataka peserta didik lebih dominan serta

³⁶*Ibid.*, h. 104.

menempatkan peran perhatian dasar terhadap individu secara menyeluruh.³⁷

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah kontekstual, “Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil materi kependidikan sebagai hasil proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan contextual teaching and learning (CTL).³⁸ Pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata peserta didik.

Pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.³⁹

Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

³⁷*Ibid.*, h. 107.

³⁸*Ibid.*, h. 42.

³⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 67.

⁴⁰LoeloekEndahPoerwatidanSofanAmri, *Panduan Memahami*, h. 62.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan/mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diasumsikan bahwa Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menghubungkan materi yang dipelajari di dalam kelas dengan kehidupan nyata peserta didik. Sertamengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang di dapat disekolah pada masyarakat.

- 2) Bermain Peran (*Role Playing*) yaitu dalam pembelajaran pendidik dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut dengan hubungan sosial. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.⁴²
- 3) Belajar tuntas (*Mastery Learning*) yaitu belajar yang berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.⁴³

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 256.

⁴²E. Mulyasa, *Pengembangandani*, h. 111.

⁴³,*Ibid.*,h. 120.

4) Pembelajaran partisipatif merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu adanya keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dan pendidik bertindak sebagai fasilitator.⁴⁴

d. Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

1) Kegiatan awal atau pembukaan pada implementasi Kurikulum 2013 mencakup pada pembinaan keakraban dan *pre-test* (tes awal), yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

2) Kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.⁴⁵

Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial.

3) Kegiatan akhir atau penutup dilakukan dengan memberikan tugas, dan *post test*. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkaitan

⁴⁴*Ibid.*, h. 123

⁴⁵*Ibid.*, h. 127

dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya.⁴⁶ Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan *post tes*. Sama halnya dengan *pre tes*, *post tes* juga memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

e. Menetapkan kriteria keberhasilan

Penetapan keberhasilan dalam kurikulum lama hanya mengacu pada aspek kognitif berupa hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 keberhasilan dalam pendidikan mengacu pada segi proses dan segi hasil.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembentukan karakter dan kompetensi dikatakan berhasil jika sebagian besar (75 %) peserta didik dapat aktif baik secara fisik maupun mental. Dari segi hasil pembentukan karakter dan kompetensi dilihat dari perubahan perilaku yang positif sebesar 75 %. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.⁴⁷

Penerapan Kurikulum 2013 Pemerintah menyediakan perangkat pembelajaran, agar pendidik mengikuti pedoman yang telah

⁴⁶*Ibid.*, h. 129

⁴⁷*Ibid.*, h. 131.

disiapkan dalam silabus tersebut dan diharapkan dapat mengurangi tugas pendidik dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

B. Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah “orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya”.⁴⁸ orang yang melakukan kegiatan mendidik dan membimbing peserta didik kearah kedewasaan.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat ia dan murid-muridnya berinteraksi.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidik merupakan orang yang melakukan aktivitas mengajar dan bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didiknya agar dapat menjadi manusi yang berbudi luhur, serta menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

2. Kedudukan Pendidik

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap pendidik. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan pendidik setingkat di bawah

⁴⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2010), h. 138.

⁴⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 340.

menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berahlak mulia.⁵³

Tugas pendidik dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu “mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif”.⁵⁴ Guru sebagai figur bagi anak didiknya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membimbing peserta didiknya untuk dapat mencapai kedewasaan dan mengembangkan potensinya agar dapat berguna untuk keluarga, agama dan negara. Adapun tugas pendidik yaitu:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (*eduktor*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.⁵⁵

Tugas pendidik di sekolah sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar, memimpin dan mengarahkan peserta didiknya untuk dapat belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidik bertugas mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang paripurna (*insan kamil*) agar memiliki akhlak dan berbudi pekerti yang luhur.

⁵³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Office, 2013), h. 4.

⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, h. 74.

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 63.

4. Guru Fiqih di MA

a) Mata Pelajaran Fiqih:

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usulfiq serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk membekali peserta didik untuk mengamalkan, serta mematuhi syariat-syariat dan hukum-hukum Islam.

Tujuan mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang mencangkup aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵⁷

b) Pengertian Guru Fiqih

Guru fiqih adalah orang yang melakukan aktivitas mengajar dan bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Serta memberikan motivasi, arahan kepada peserta didik untuk menerapkan dan mempraktikkan

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013

⁵⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013

hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Guru Fiqih bisa memberikan peran yang cukup signifikan terciptanya manusia yang memiliki dasar agama yang baik. Dengan adanya dasara agama sebagai pijakan atau “*way of life*” dalam bertingkah laku akan melahirkan manusia yang beriman sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, ini merupakan jenis penelitian yang mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosio kultural yang saling terkait satu sama lain.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁵⁸ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Sesuai dengan pengertian tersebut, penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkandanmembacaliteratur yang adakaitannyadenganimplementasi Kurikulum 2013 yang diimplementasikan oleh Guru Fiqih.
2. Menelitidanmenganalisisliteratur yang adarelevansinyadenganpermasalahan yang akandibahas.
3. Menganalisis situasi lapangan sertamengidentifikasi implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Guru Fiqih.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan angka atau

⁵⁸1. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung ke sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu MA Negeri 1 Metro. Dalam penelitian ini, peneliti wawancara kepada Guru Fiqih, Siswa dan Waka Kurikulum. Untuk lebih memperkaya data penelitian, penulis menggolongkan sumber data dalam penelitian ini menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁵⁹ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) itu sendiri yang berkaitan langsung dengan implementasi Kurikulum 2013 (*Studi pada Guru Fiqih Kelas X di MA Negeri 1 Metro*). Sumber primer dalam penelitian ini yaitu Guru Fiqih, Waka Kurikulum dan Siswa. Dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang persiapan, proses dan hasil mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁶¹ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi melalui dokumentasi dari MA Negeri 1 Metro berupa data sejarah sekolah, visi, misi, data peserta didik dan data pendidik yang dapat memberikan informasi. Sumber data sekunder tersebut sangat bermanfaat bagi penulis karena untuk melengkapi data yang sudah ada.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka, Cipta, 2006), h. 22.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 137.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁶²

Adapun jenis-jenis Wawancara/*Interview* adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (*structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3) Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶³

Jenis wawancara yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 233.

untuk mengetahui dengan pasti tentang Implementasi Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Metro. Wawancara penulis ditujukan kepada Guru Fiqih, Waka Kurikulum dan siswayang dilaksanakan pada hari tanggal 23 November 2015. Data-data yang penulis peroleh dari metode wawancara sebagai berikut:

- f. Data tentang Guru Fiqih dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna implementasi Kurikulum 2013.
- g. Data tentang Guru Fiqih dalam mengorganisasikan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013.
- h. Data tentang Guru Fiqih dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013.
- i. Data tentang Guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter implementasi Kurikulum 2013.
- j. Data tentang Guru Fiqih dalam menetapkan kriteria keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah, “meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁶⁴

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan

⁶⁴. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 199.

terhadap keadaan/prilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut (*observee*).

Adapun jenis –jenis observasi adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif.
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terstruktur dan tersamar
Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.
- c. Observasi tidak terstruktur
Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁶⁵

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan tersamar. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).”⁶⁶ Berdasarkan teori

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 226.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 237.

tersebut, maka hal-hal yang akan penulis amati dengan menggunakan metode observasi partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, sekolah MA Negeri 1 Metro.
- b. Subyek penelitian, yaitu Guru Fiqih Kelas X, Waka Kurikulum dan Siswa.
- c. Aktivitas Guru Fiqih dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Observasi yang penulis lakukan yaitu untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap Guru Fiqih, Waka Kurikulum dan Siswa. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ditutupi karena dapat merugikan responden dan lembaga. Dengan melakukan observasi maka pernyataan yang didapat dari informan dapat terbuktikan informasi yang peneliti dapatkan lebih komperhensif. Observasi ini penulis lakukan pada tanggal 24-26 November 2015.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, “Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁶⁷

⁶⁷10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, h. 102.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, denah sekolah, pendidik, visi dan misi, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah dan sejarah MA Negeri 1 Metro. Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk melengkapi hasil dari wawancara dan observasi terhadap Guru Fiqih, Waka Kurikulum dan Siswa, yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota.⁶⁸

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.⁶⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu”.⁷⁰

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 330.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274.

Peneliti ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi”.⁷¹

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”.⁷²

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi waktu, yaitu langkah awal dengan melakukan wawancara terlebih dahulu, kemudian dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan maka peneliti cek kembali dengan observasi dalam waktu yang berbeda, dengan demikian maka akan diperoleh data yang kredibel. Di lengkapi lagi dengan hasil dokumentasi yang peneliti kumpulkan dari lembaga pendidikan MA Negeri 1 Metro.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara *induktif*, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif

⁷¹ *Ibid.*, h. 274.

⁷² *Ibid.*,

lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display*(penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁷³

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya MA Negeri 1 Metro

1. Latar Belakang MANegeri1 Metro

Madrasah Aliyah Negeri 2Metro berdiri sejak diberlakukannya keputusan menteri agama RI Nomor: 64 tahun 1990 tanggal 25 april 1990

⁷³16. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 246

⁷⁴ *Ibid.*, h. 244

dan nomer 42 tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Langkah-langkah strategis dalam rangka pengembangan kebijaksanaan agar madrasah pada gilirannya menjadi sekolah umum berciri khas Islam dapat diwujudkan, setelah diberlakukannya Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional sebagai pelaksanaan undang-undang tersebut di dalam PP. No 28 tahun 1998 tentang Dik Das dan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No 0489/v/1992 tentang Madrasah Aliyah adalah SMA yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (DEPAG).

Sehubungan dengan hal itu Madrasah Aliyah wajib memberikan kajian minimal sama dengan SMU disamping bahan kajian yang diberikan kepada Madrasah tersebut pada psal 26 Kep. MENDIKBUD No. 0487/v/1992 dan pasal 22 ayat 6 No 0489/v/1992 Madrasah Aliyah mempunyai tugas sama dengan sekolah umum (SMA), yaitu memberikan kemampuan dengan peserta didik untuk mengembangkan kehidupansebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara, serta mempersiapkannya untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian terdapat benang merah yang menghubungkan dan mengembangkan lebih lanjut kebijaksanaan sejak dimasukan tujuh mata pelajaran umum di madrasah tahun 1950 sampai dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 2 tahun 1989 yang memberikan

penegasan bahwa madrasah aliyah adalah Sekolah Umum (SMA) yang berciri khas Agama Islam.

Menindak lanjuti perkembangan global yang kian pesat dan tantangan yang semakin besar bagi generasi muslim mendatang, serta keinginan masyarakat untuk memilih madrasah berkualitas diakui tingkat regional, nasional bahkan skala internasional, untuk itu MANegeri2 Metro diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang tanggap dan mampu mengatasi berbagai tantangan dan persaingan global. Salah satu upaya yang diharapkan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memproyeksikan diri pada perusahaan visi dan misi yang akan dikembangkan menuju madrasah berstandar nasional.

Untuk mewujudkan visi dan misi MANegeri2 Metro perlu adanya dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan juga masyarakat yang peduli pada pengembangan madrasah terutama program percepatan tercapainya delapan standar pendidikan yang ditetapkan oleh BNSP serta meningkatkan kearah tercapainya standar Nasional baik bidang Ilmu Agama Islam, bidang pendidikan umum dan pendidikan informatika.

MA Negeri 2 Metro sekarang sudah beralih status menjadi MA Negeri 1 Metro, yang dulunya adalah MA Negeri 2 Metro. Hal ini terjadi karena perluasan daerah di Lampung Timur, dulunya MA Negeri 1 Metro berada di kawasan Lampung Timur, dan sekarang menjadi MA Negeri 1 Lampung Timur. Jadi dengan hal tersebut MA Negeri 2 Metro beralih status menjadi MA Negeri 1 Metro.

2. Visi dan Misi MA Negeri 1 Metro

a. Visi MA Negeri 1 Metro

Terwujudnya siswa-siswi MANegeri1 Kota Metro berkualitas, mapan dalam intaq dan unggul dalam informatika.

b. Misi MA Negeri 1 Metro

- 1) Melaksanakan pengembangan profesional guru.
- 2) Melaksanakan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.
- 3) Melaksanakn pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dok. II silabu dan RPP.
- 4) Melaksanakan penyusunan kalender pendidikan oleh Team Pengembangan Kurikulum (TPK) dan Team Pengembang Potensi Akademik Siswa.
- 5) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran dengan multimetode dan model-model pembelajaran.
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman isi kandungan Al-qur'an dan Al-hadist.
- 7) Melaksanakan pembangunan tempat ibadah (Masjid).
- 8) Melaksanakan program sholat berjama'ah, kultum oleh guru dan siswa.
- 9) Melaksanakan pembuatan jaringan informasi akademik di internal/eksternal madrasah melalui TV, Radio, dan Hotspot.
- 10) Melaksanakan pengembangan kompetensi siswa bidang teknik informatika.

11) Melaksanakan penambahan/pengembangan Lab. Computer, Lab bahasa, Lab. IPA, Lab. Multimedia dan perpustakaan.

3. Tujuan Madrasah

- a. Menyiapkan lulusan MANegeri1Metro mampu bersaing dalam perolehan nilai UN/US.
- b. Menyiapkan lulusan MANegeri1 Metro siap berkompetisi masuk perguruan tinggi Negeri/suasta ternama.
- c. Menyiapkan lulusan MANegeri1Metro berakhlak mulia siap menjadi guru dakwah.
- d. Menghasilkan lulusan MANegeri1Metro yang siap berjuang menyampaikan risalah Islam.
- e. Pemanfaatan teknologi informatika secara maksimal sebagai penunjang dalam kegiatan intra dan ekstra kurikulum serta pelayanan administrasi.
- f. Membekali lulusan MANegeri1Metro dengan *life skill* sehingga mampu hidup mandiri.
- g. Mengembangkan cakrawala peserta didik.

Didalam Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa tujuan MA/MANegeri adalah sebagai berikut:

- a. Mendedikasikan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist Rosulullah SAW.

- b. Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan Negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 45.
- c. Memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
- d. Memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikannya.

4. Identitas Sekolah MA Negeri 1 Metro

- a. Nama Madrasah : MANegeri 1 Metro
- b. Nomor Induk Sekolah : 310010
- c. Nomor Statistik Sekolah : 131118720001
- d. Profinsi : Lampung
- e. Otonomi Daerah : -
- f. Kecamatan : Metro Timur
- g. Desa/Kelurahan : Iring Mulyo

5. Jalan dan Nomor : K.H. Dewantara NO.110

- a. Kode Pos : 34110
- b. Telephone: Kode Wilayah : 0725 Nomor : 45963
- c. Faxsimile/Fax: Kode Wilayah : 0725 Nomor : 45963
- d. Daerah : Perkotaan
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Kelompok Sekolah : Inti
- g. Akreditasi : A (4 TH)
- h. Surat Keputusan Nomor : MA. 010751 11 112011

- i. Penerbit SK (Ditandatangani oleh) : Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
- j. Tahun Berdiri : 1980
- k. Tahun Perubahan : 1992
- l. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- m. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- n. Luas Bangunan : Lebar 68 m, Panjang 97 m
- o. Jarak Kepusat Kecamatan : 100 m
- p. Jumlah Anggota Kkm : 6 Sekolah
- q. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- r. Perjalanan Perubahan Sekolah : PGAN MAN

6. Kondisi Sekolah

- a. Sarana dan Prasarana Pendidikan di MANegeri1 Metro

1) Data Bangun / Gedung MANegeri1 Kota Metro

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Metro terbagi menjadi dua kampus yaitu kampus I di kampus 15 A Iring Mulyo kec.Metro Timur Kota Metro dan kampus II di 38 Banjarrejo Batanghari Metro Timur.

- a) Kampus I di kampus 15 A:

Terbagi menjadi:

1. Gedung A lantai 1

- a) Ruang Kantor Kepala MANegeri1 Metro
- b) Ruang Kantor Tata Usaha MANegeri1 Metro

- c) Ruang UKS MANegeri1 Metro
 - d) Ruang Kantor Guru MANegeri1 Metro
 - e) Ruang Laboratorium Computer Ruang Koprasi Siswa
MANegeri1 Metro
2. Gedung A Lantai 2
 - a) Empat ruang belajar peserta didik
 - b) Ruang puskom (Pusat Computer MANegeri1 Metro)
 - c) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
 1. Gedung B
 2. Gedung C. Masjid MANegeri1 Metro
 3. Gedung D. 3 Ruang Belajar
 4. Gedung E laboratorium bahasa MANegeri1 Metro
 5. Gedung F Lantai 1:
 - 1) Perpustakaan MANegeri1 Metro
 - 2) Laboratorium IPA MANegeri1 Metro
 6. Gedung F Lantai 2:
 - 1) Ruang AULA
 - 2) Ruang OSIS
 7. Gedung G. 3 Ruang belajar
 8. Gedung H. 3 Ruang belajar
 9. Gedung rumah dinas penjaga dan kantin WC Siswa 2
tempat
- b. Kampus II di 38 Banjarrejo

Terbagi menjadi:

- a) Gedung A
 - 1) Ruang Kantor Guru
 - 2) Ruang belajar
 - 3) Koperasi
- b) Gedung B : Mushola dan UKS
- c) Gedung C : 3 Ruang Belajar
- d) Gedung D : Gedung AULA lama Gedung E
: Ruang Belajar 3 Ruang
- e) WC siswa 1 Tempat

Tabel 4.1

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama | Mapel | Status | Keterangan |
|----|---------------------------|-------------|--------|------------------|
| 1 | Hi. Jahidin | | GT | Penasehat |
| 2 | Rokiban, S. Ag, M.Pd.I | Bahasa Arab | GT | Kepala Sekolah |
| 3 | Drs. Masduki | Fisika | GT | Ketua organisasi |

| | | | | |
|----|-------------------------------|----------------------------|---------|----------------------------|
| 4 | Suhardi, M.P Fis | Fisika | GT | WaKa Kurikulum |
| 5 | Drs. Markidi, M. Pd.I | Al-qur'an Hadist | GT | Waka. Humas |
| 6 | Dra. Hamidah Ismail | BK | GT | Seksi Sarana Lingkungan |
| 7 | Novi Candra Dewi, S.Si | Bahasa Inggris | GT T | Guru |
| 8 | Drs. Mulyana | Matematika | GT | Guru |
| 9 | Dra. Maryani | Ekonomi | GT | Seksi Kantin |
| 10 | Dra. Erlina Harniati | Mulok | GT | Guru |
| 11 | Ridwan, S.Pd | Sosiologi | GT | Guru |
| 12 | Rohani Fattah, S.Pd | Bahasa Sastra Indonesia | GT | Guru |
| 13 | Dra.Hindun Afhoni'ah | Fiqih | GT | Guru |
| 14 | Drs. Supadi | Kimia | GT | Guru |
| 15 | Dra. Zuraida | Pengembang an Diri | GT | Seksi UKS |
| 16 | Drs. Buyung Pranajaya | Kima | GT | |
| 17 | Kartana, M.Pd.I | Fisika | GT | Seksi Perpustakaan |
| 18 | Dra. Erniwati | BahasaArab | GT | Guru |
| 19 | Sarbiyono, S.Pd, M.Pd | Matematika | GT | Guru |
| 20 | Mustofa Khoiri, S.Pd, M.Si | Biologi/ Mulok | GT | Guru |
| 21 | Dra. Ade Suhairiah | Biologi | GT | Guru |
| 22 | Dra. Sri Astuti | Biologi | GT | Guru |
| 23 | Gufron, M.Pd.I | Al-qur'an Hadist | GT | Guru |

| | | | | |
|----|------------------------------|-----------------------------------|----|-------------------------|
| 24 | Mustolah, S.Ag | BahasaArab | GT | Guru |
| 25 | Marlina Zahara, S.Ag | Bahasa Arab | GT | Guru |
| 26 | Marhayati, S. Pd.M.P.Mat | Matematika | GT | Guru |
| 27 | Firman, S.Pd | Ekonomi | GT | Guru |
| 28 | Lilis Odiah, S.Pd | Bahasa Inggris | GT | Guru |
| 29 | Kasiman, M.Pd.I | Bahasa Arab | GT | Guru |
| 30 | Drs. Gunawan. RG | Fiqih | GT | Guru |
| 31 | Ismoyo, S.Pd | Seni Budaya | GT | Seksi Keindahan |
| 32 | Dyah Rahmawati, S.Pd | Pengembang an Diri | GT | Guru |
| 33 | Dra. Eni Susiati | Mulok | GT | Guru |
| 34 | Endang Widaryati, M.P.Kim | Kimia | GT | Guru |
| 35 | Akhmad Yusuf, S.S.Pd | Geografi | GT | Guru |
| 33 | Wagino, M.Pd.I | PKN | GT | Seksi R.3 |
| 34 | Drs. Sudriyatmoko | Sejarah | GT | Guru |
| 35 | Endang Purnawati, S.Pd | Fisika | GT | Guru |
| 36 | Murniyanto, S.Pd | Bahasa dan Sastra Indonesia | GT | Seksi Kompas |
| 37 | Hamidah Hasan, S.Pd | Bahasa dan Sastra Indonesia | GT | Guru |
| 38 | Helyani, M.Pd.I | Fiqih | GT | Guru |
| 39 | Darsahid, M.Pd.I | PKN | GT | Seksi Kebersihan |
| 40 | Drs. Ridwan | SKI | GT | Seksi satgas Narkoba |
| 41 | Ferri Mitraliana, S.Pd | Bahasa dan Sastra | GT | Guru |

| | | | | |
|----|----------------------------|---------------------------------------|----|----------------------------------|
| | | Indonesia | | |
| 42 | Musta'in, S.Ag | Seni Budaya dan Aqidah Ahlak | GT | Seksi Kesenian |
| 43 | Edya Rosita, S.Ag | Aqidah Ahlak | GT | Guru |
| 44 | Gunawan Santoso, M.Pd.I | Fiqh | GT | Guru |
| 45 | Dahlia, S.Pd | Sejarah | GT | Guru |
| 46 | Evi Kurniawati, SE | Sosiologi | GT | Guru |
| 47 | Iwan Saputra, S.Ag | Penjas Orkes | GT | Seksi kesehatan lingkungan |
| 48 | Miswanto, S.Pd | Ekonomi | GT | Guru |
| 49 | Khabib Wahyono, S.Pd | Penjas Orkes | GT | Guru |
| 50 | Susi Masjuita, S.Ag | Al-qur'an Hadist | GT | Guru |
| 51 | Inta Wahidah, S.Pd | | GT | Guru |
| 52 | Kartika Dewi, S. Pd | Geografi | GT | Guru |
| 53 | Muhammad Darojad, S.Pd | Bahasa Inggris | GT | Guru |
| 54 | Dra. Siti Atifah | Matematika | GT | Guru |
| 55 | Dra. Sri Mulyani | Matematika | GT | Guru |
| 56 | Drs. Gufran. M.Pd.I | Al-qur'an Hadis | GT | Rohis |
| 57 | Suhardi | Tata Usaha | GT | Guru |
| 58 | Rohayah | Tata Usaha | GT | Guru |
| 59 | UmiSumarni Atun | Tata Usaha | GT | Guru |
| 60 | Suryati | Tata Usaha | GT | Guru |
| 61 | Rasinem | Tata Usaha | GT | Guru |
| 62 | Musthola, S.Ag | Al-qur'an | GT | Guru |

| | | | | |
|----|---------------------------------|----------------------------|---------|--------------|
| | | Hadis | | |
| 63 | M. Zulkipli, S.Pd.i | Bahasa Arab | GT | Guru |
| 64 | Nita Hidayato | Bahasa Sastra Indonesia | GT | Guru |
| 65 | Bambang TB, S.Pd | Bahasa Inggris | GT T | Guru |
| 66 | Dra. Hi. Eni susi | Biologi | GT T | Guru |
| 67 | Dyah rahmawati, S.Pd | Pengembang an Diri | GT T | Guru |
| 68 | Mustofa khoiri | Muatan Local | GT T | Guru |
| 69 | Susi Maya Sari, S.Pd | Bahasa Inggris | GT T | Guru |
| 70 | Novi Candra Dewi, S.Si | Bahasa Inggris | GT T | Guru |
| 71 | Dra. Erlina harniati | Biologi | GT | Guru |
| 72 | Dra. Maryani | Ekonomi | GT | Seksi kantin |
| 73 | Saripin, Amd | TIK | GT T | Guru |
| 74 | Drs. Tatang Juheini | Pengembang an Diri | GT T | Guru |
| 75 | Muh. Atif Amrullah, S.Kom | TIK | GT T | Guru |
| 76 | Lidiyawati,S.Pd | Matematika | GT T | Guru |
| 77 | Fitri Astuti | Geografi | GT T | Guru |
| 78 | Supartini, SE | Ekonomi | GT T | Guru |
| 79 | Dra. Hi. Mulyana | Matematika | GT | Guru |
| 80 | Nanang, S.Kom | TIK | GT T | Guru |
| 81 | M. Januar, S.Pd | Bahasa Inggris | GT T | Guru |

Keterangan: GT = Guru Tetap

GTT= Guru Tidak Tetap

Tabel 4.2

8. Data Keadaan Peserta DidikMANegeri 1Metro

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-----------|-----------|--------|---------------------------------------|
| X IPA 1 | 13 | 28 | 41 | IPA L = 78 P = 175 Jumlah = 253 |
| X IPA 2 | 11 | 31 | 42 | |
| X IPA 3 | 12 | 30 | 42 | |
| X IPA 4 | 20 | 20 | 40 | |
| X IPA 5 | 10 | 34 | 44 | |
| X IPA 6 | 12 | 32 | 44 | |
| X IPS 1 | 22 | 23 | 45 | IPS L = 70 P = 104 Jumlah = 174 |
| X IPS 2 | 14 | 28 | 42 | |
| X IPS 3 | 20 | 26 | 46 | |
| X IPS 4 | 14 | 27 | 41 | |
| | 148 | 279 | 427 | |
| XI IPA 1 | 9 | 31 | 40 | IPA L=46 P=142 Jumlah =188 |
| XI IPA 2 | 9 | 31 | 40 | |
| XI IPA 3 | 8 | 32 | 40 | |
| XI IPA 4 | 13 | 20 | 33 | IPS L=46 P=88 Jumlah =134 |
| XI IPA 5 | 7 | 28 | 35 | |
| XI IPA 6 | 13 | 20 | 33 | |
| XI IPA 7 | 13 | 21 | 34 | |
| XI IPA 8 | 13 | 22 | 35 | |
| XI IPA 9 | 7 | 25 | 32 | |
| XI IPA 10 | | | | |
| XI IPA 11 | | | | |
| XI IPA 12 | | | | |
| XI IPA 13 | | | | |
| XI IPA 14 | | | | |
| XI IPA 15 | | | | |
| XI IPS 1 | | | | |
| XI IPS 2 | | | | |
| XI IPS 3 | | | | |

| | | | | |
|----------------------------|---------------|----------------|----------------|----------------------------------|
| IPS 3 XI IPS 4 | | | | |
| | 92 | 230 | 322 | |
| XII IPA 1 | 6 8 6 | 26 28 27 | 32 36 33 | IPA L=34 P=137 Jumlah =171 |
| XII IPA 2 | 8 6 17 | 32 24 21 | 40 30 38 | IPS. L=47 |
| XII IPA 3 | 13 10 7 | 23 26 31 | 36 36 38 | P=101 Jumlah =148 |
| XII IPA 4 | | | | |
| XII IPA 5 | | | | |
| XII IPS 1 | | | | |
| XII IPS 2 | | | | |
| XII IPS 3 | | | | |
| XII IPS 4 | | | | |
| | 81 | 238 | 319 | |
| 28 | 321 | 747 | 1068 | |

B. Gambaran Umum tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Guru Fiqih Kelas X di MA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Fiqih di MA Negeri 1 Metro. Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai tahapan implementasi Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Metro, kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan pembentukan karakter melalui Kurikulum 2013, yakni Bapak(GS) selaku pendidik, Ibu(HY) selaku pendidik, Bapak(SH) selaku waka kurikulum, (MR), (BP) selaku peserta didik. Kemudian diperoleh data sebagai berikut:

1. Wawancara Kepada Guru Fiqih

a. Wawancara Bapak(GS) pada Tanggal 23 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

1) Sejak kapan di MA Negeri 1 Metro dilakukannya sosialisasi tentang Kurikulum 2013?

Jawaban: Mengenai sosialisasi Kurikulum 2013 itu sudah dilakukan sejak Januari 2014, hal ini dimaksudkan agar para pendidik memahami Kurikulum yang baru sebelum menerapkannya.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan dari Bapak(GS) sosialisasi sudah dilakukan jauh-jauh hari sebelum diterapkannya Kurikulum 2013 yaitu tepatnya Januari 2014.

2) Sejak kapan di MA Negeri 1 Metro telah menerapkan Kurikulum 2013?

Jawaban:Penerapan Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Metro dimulai sejak tahun 2014 pas ajaran baru sekolah.

Kesimpulan:Berdasarkan informasi dari Bapak(GS) dimulainya penerapan Kurikulum 2013 yaitu tahun 2014 ajaran baru sekolah.

3) Bagaimana pendapat Bapak mengenai Kurikulum 2013?

Jawaban:Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru dimana pada kurikulum ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja melainkan mengedepankan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiganya harus berjalan diseimbangkan supaya apa yang menjadi target Kurikulum 2013 yaitu menjadikan peserta didik yang berkarakter dapat tercapai.

Kesimpulan:Berdasarkan penjelasan Bapak(GS) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Membentuk karakter itu tidak mudah dan membutuhkan proses yang lama, target Kurikulum 2013 yaitu menjadikan peserta didik yang berkompentensi dan berkarakter.

4) Apa yang Bapakpersiapkan sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban:Persiapan yang Saya lakukan sebelum mengajar yaitu mempersiapkan RPP, mempelajari materi, dengan mempelajari

materi terlebih dahulu maka Saya dapat merancang metode atau media apa yang harus Saya pakai dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan: Berdasarkan penjelasan Bapak(GS) sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang pendidik hendaklah melakukan persiapan terlebih dahulu agar dalam proses mengajar pendidik bisa menguasai kelas, dan dapat menggunakan metode atau media sesuai dengan materi dan kondisi yang ada.

- 5) Bagaimana pendapat Bapak tentang penilaian yang ada pada Kurikulum 2013?

Jawaban: Penilaian pada Kurikulum 2013 lebih rumit dibanding dengan kurikulum sebelumnya KTSP, Kurikulum 2013 menekankan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum sebelumnya penilaian lebih fokus pada aspek kognitif saja, akan tetapi pada kurikulum yang sekarang ketiga aspek tersebut harus berjalan seimbang.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) mengenai penilaian Kurikulum 2013 yaitu penilaian Kurikulum 2013 sedikit lebih rumit dibanding Kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 penilaiannya secara deskripsi, berbeda dengan Kurikulum KTSP yaitu berupa nominal.

- 6) Bagaimana pandangan Bapak mengenai aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) yang diajarkan kepada peserta didik?

Jawaban: Memang ketika Kurikulum KTSP yang paling menonjol adalah aspek kognitif, tetapi berbeda dengan Kurikulum 2013 yang menyeimbangkan antara ketiga aspek tersebut, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik serta pelajaran yang disampaikan disekolahan ada korelasinya dengan kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) bahwasanya ketiga aspek tersebut diajarkan secara seimbang, agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan memiliki sikap serta keterampilan yang baik.

- 7) Menurut Bapak kelebihan apa yang terdapat pada Kurikulum 2013?

Jawaban: Menurut Saya kelebihan yang terdapat pada Kurikulum 2013 yaitu seorang pendidik dituntut untuk mengajar tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor), dimana sebelumnya hanya fokus pada kognitif, tetapi pada Kurikulum 2013 ini tidak fokus pada satu aspek melainkan ketiga aspek tersebut diajarkan secara seimbang, pengetahuan, sikap dan keterampilan di ajarkan secara bersama.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) Kurikulum 2013 pada saat ini tidak hanya mementingkan pengetahuan saja melainkan juga memperhatikan dari segi sikap peserta didik dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

8) Bagaimana pendapat Bapak tentang penerapan metode yang bervariasi?

Jawaban: Dalam menyampaikan suatu materi seorang pendidik harus memiliki cara/ metode yang bervariasi supaya peserta didik tidak mudah bosan dan materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) metode yang bervariasi dapat mempermudah pemahaman para peserta didik, karena dalam penyampaiaannya tidak monoton dengan satu metode saja.

9) Bagaimana pendapat Bapak tentang penggunaan media yang bervariasi?

Jawaban: Dengan adanya media yang bervariasi itu sangat membantu tugas seorang pendidik, karena media adalah alat untuk menyampaikan informasi.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) media sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya media yang bervariasi ilmu dan informasi yang kita butuhkan akan lebih mudah kita dapat dan mudah dipahami.

10) Bagaimana pendapat Bapak tentang pemberian motivasi kepada peserta didik?

Jawaban: Pemberian motivasi kepada peserta didik sangat bermanfaat, karena dapat memicu gairah belajar peserta didik.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) motivasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar, karena dengan pemberian motivasi maka gairah/semangat peserta didik akan bertambah.

11) Bagaimana pendapat Bapak mengenai pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar?

Jawaban: pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar sangatlah baik, dengan kita melihat dan bisa terlibat langsung di lingkungan maka banyak hal yang positif yang dapat kita ambil. Karena lingkungan di sekitar kita merupakan sumber belajar langsung yang dapat kita rasakan.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar, karena lingkungan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik.

12) Bagaimana pendapat Bapak mengenai evaluasi belajar secara teratur?

Jawaban: evaluasi pembelajaran yang teratur sangatlah baik, karena dengan sering dilakukan evaluasi maka kesalahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar dapat dibenahi.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) bahwa dengan evaluasi kesalahan atau kekurangan dalam pembelajaran akan lebih cepat dapat dibenahi dan sebagai tolak ukur dalam pembelajaran.

13) Bagaimana pendapat Bapak mengenai *pre test*?

Jawaban: *Pre test* merupakan bentuk pertanyaan yang dilontarkan pendidik terhadap peserta didik, pertanyaan ini biasanya diajukan pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (GS) bahwasanya *pretest* merupakan pertanyaan diawal pembelajaran yang diajukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

14) Hal apa yang menurut Bapak sulit ketika penerapan Kurikulum 2013?

Jawaban: Kendala yang Saya alami ketika awal penerapan Kurikulum 2013 yaitu mengenai sumber belajar, yaitu buku pegangan guru dan buku untuk peserta didik belum ada. Kemudian mengenai penilaian yang begitu banyak dan rumit serta menilai peserta didik perindividu.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (GS) sumber belajar sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena sumber belajar dijadikan salahsatu pedoman dalam menyampaikan suatu materi. Menilai peserta didik perindividu bukanlah tugas yang ringan bagi seorang pendidik.

15) Apakah bapak dalam evaluasi sudah mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor)?

Jawaban: Alhamdulillah dalam evaluasi ketiga aspek tersebut sudah Saya lakukan semaksimal mungkin, tetapi dalam penilaian peserta didik perindividu masih kurang merata karna banyak kelas yang diajar oleh Guru Fiqih dan peserta didik yang cukup banyak.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (GS) secara keseluruhan penilaian sudah dilakukan oleh Bapak GS, akan tetapi penilaian perindividu pada peserta didik masih kurang merata.

16) Bagaimana pendapat Bapak tentang pendekatan CTL (*Contextual teaching and learning*)?

Jawaban: Pendekatan CTL itu sangat baik menurut Saya, karena apa yang diajarkan di sekolah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini akan lebih cepat dipahami oleh peserta didik.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) bahwasanya ketika seseorang mendapat suatu ilmu atau informasi dan kemudian langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari itu akan lebih mudah dipahami dan selalu diingat.

17) Apa yang Bapak usahakan untuk membentuk karakter para peserta didik di kelas?

Jawaban: Yang Saya lakukan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu Saya ajarkan belajar disiplin, selalu mengerjakan tugas, masuk kelas tepat waktu, mau menyampaikan pendapat ketika diskusi dan masih banyak lainnya.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) banyak hal yang bisa dilakukan seorang pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan kondisi peserta didik satu persatu.

18) Apa yang Bapakusahakan untuk membentuk karakter para peserta didik di lingkungan sekolah?

Jawaban: Pembentukan karakter di lingkungan sekolah yaitu dengan mengarahkan para peserta didik disiplin berangkat sekolah tidak telat, mengarahkan untuk selalu shalat berjamaah, memberikan motivasi, mengarahkan agar mempraktekan atau menerapkan materi yang sudah didapat, mengikuti organisasi seperti rohis, pramuka, paskibra dan masih banyak lainnya. Itu menjadi salah satu usaha kami dalam pembentukan karakter atau prilaku yang baik pada peserta didik.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(GS) pembentukan karakter dapat dilakukan dengan membiasakan berbuat baik, mengaplikasikan ilmu yang telah didapat, mengikuti organisasi yang ada di sekolah itu sangat membantu melatih cara berfikir serta sikap yang baik para peserta didik.

19) Apakah Bapak sudah menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah?

Jawaban: Menurut Saya, Saya sudah berusaha melakukan apa yang Saya pelajari ketika sosialisasi, Saya sudah berusaha

semaksimal mungkin menerapkan ketentuan-ketentuan yang ada pada Kurikulum 2013, ya wajar ketika ada kekurangan dalam proses penerapan ini karena ini adalah hal yang baru buat Saya, butuh adaptasi terlebih dahulu.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (GS) beliau sudah melaksanakan semaksimal mungkin, Kurikulum 2013 adalah hal yang baru bagi para pendidik wajar jika masih terdapat suatu kekurangan dalam implementasi Kurikulum 2013.

b. Wawancara Ibu (HL) pada Tanggal 23 November 2015, Pukul 13.20 WIB.

1) Sejak kapan dilakukannya sosialisasi tentang Kurikulum 2013 dari lembaga sekolah maupun Kemenag?

Jawaban: Sosialisasi kurikulum sudah dilakukan sejak awal januari 2014, ini menjadi modal awal seorang pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) sosialisasi sudah dilakukan pada awal januari 2014.

2) Sejak kapan di MA Negeri 1 Metro telah menerapkan Kurikulum 2013?

Jawaban: Penerapan Kurikulum 2013 diterapkan di MA Negeri 1 metro sejak tahun ajaran baru 2014.

3) Bagaimana pendapat Ibu mengenai Kurikulum 2013?

Jawaban: Kurikulum 2013 ini sangat menarik menurut Saya, karena bertujuan mencetak generasi muda yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan berjalannya ketiga aspek tersebut akan terciptalah karakter peserta didik, walaupun hal ini membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Kesimpulan: berdasarkan pernyataan Ibu (HL) bahwasanya dengan mengajarkan ketiga aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap peserta didik ini akan membantu proses pembentukan karakter peserta didik.

- 4) Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban: Yang pertama dipersiapkan sebelum mengajar yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, mempelajari materi, menentukan media atau metode apa yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) persiapan perangkat pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

- 5) Bagaimana pendapat Ibu tentang penilaian yang ada pada Kurikulum 2013?

Jawaban: Menurut Saya penilaian yang ada pada Kurikulum 2013 memang sedikit lebih rumit dibanding dengan Kurikulum KTSP, karena banyak aspek yang dinilai dalam kurikulum 2013.

Penilaiannya dengan menggunakan program komputer jadi untuk pendidik yang kurang memahami program tersebut akan sedikit mendapat kendala.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) aspek yang dinilai pada Kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan Kurikulum KTSP dan cara pengolahan datanya juga dengan menggunakan program khusus.

- 6) Bagaimana pandangan Ibu mengenai pengembangan aspek (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang diajarkan secara seimbang kepada peserta didik?

Jawaban: Menurut Saya pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik, ketika seorang peserta hanya menonjolkan kognitifnya saja maka hal tersebut kurang baik, karena sikap dan keterampilan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) pengetahuan itu sangat penting dalam dunia pendidikan, akan tetapi sikap dan keterampilan tidak kalah pentingnya dibanding pengetahuan. Jadi seorang pendidik harus bisa mengatur komposisi ketiga aspek yang diberikan kepada peserta didik.

- 7) Menurut Ibu kelebihan apa yang terdapat pada Kurikulum 2013?

Jawaban: Menurut Saya kelebihan yang menonjol pada Kurikulum 2013 adalah dalam pembentukan karakter pada peserta didik,

karena pada jaman sekarang ini peserta didik lemah dalam hal karakter. celakalah bila generasi muda kita ini tidak mempunyai karakter yang kuat akan mudah terombang ambing dengan kondisi saat ini.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) pada era sekarang ini karakter peserta didik lemah, masih banyak peserta didik yang krisis moral, tidak ada tatakrma terhadap yang lebih tua, suka bolos sekolah, tawuran, merokok pada usia pendidikan dan masih banyak lagi hal ini dapat merusak generasi bangsa.

- 8) Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan metode yang bervariasi?

Jawaban: Metode adalah cara yang digunakan seorang pendidik dalam menyampaikan suatu informasi, ketika situasi dan kondisi yang berbeda maka metodenya pun bisa berbeda juga. Seperti metode ceramah, CTL, diskusi, demonstrasi, *problem solving* dan sebagainya. Semua itu menyesuaikan materi dan kondisi peserta didik.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) dengan menggunakan metode yang bervariasi akan mempermudah peserta didik menyerap ilmu yang disampaikan oleh pendidik.

- 9) Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan media yang bervariasi?

Jawaban: Media adalah alat untuk menyampaikan suatu informasi, jadi dengan adanya media yang bervariasi informasi yang didapat oleh peserta didik akan lebih mudah dipahami. Media sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar materi yang disampaikan dapat tersalur dengan baik. Dan idealnya setiap pendidik memiliki media pembelajaran masing-masing agar memudahkan dalam proses pembelajaran.

10) Bagaimana pendapat Ibu tentang pemberian motivasi kepada peserta didik?

Jawaban: pemberian motivasi kepada peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar, apalagi diberikan diawal pembelajaran, hal ini dapat membantu tercapainya tujuan belajar karna peserta didik sudah termotivasi semangat belajar.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) bahwasanya pemberian motivasi terhadap peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar, apalagi diberikan diawal pembelajaran.

11) Bagaimana pendapat Ibu mengenai pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar?

Jawaban: lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang berupa benda hidup maupun mati yang terdapat di sekitar kita. Jadi banyak hal yang bisa didapat peserta didik dari

lingkungan sekolah. karena selain pendidik masih banyak lagi fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah untuk dipergunakan.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) bahwasanya lingkungan bukan hanya makhluk hidup, tetapi benda mati juga bisa kita jadikan sebagai sumber belajar. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan merupakan sumber belajar bagi peserta didik.

12) Bagaimana pendapat Ibu mengenai evaluasi belajar secara teratur?

Jawaban: evaluasi yang dilakukan secara teratur sangat baik, karena dengan sering melakukan evaluasi pendidik dapat mengetahui adanya perubahan atau tidak terhadap diri peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) bahwasanya dengan melakukan evaluasi secara rutin, maka pendidik dapat mengetahui perubahan yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian pendidik dapat melakukan sikap untuk membenahi kekurangan yang terdapat pada peserta didik.

13) Bagaimana pendapat Ibu mengenai *pre test*?

Jawaban: *Pre test* merupakan sebuah soal atau pertanyaan yang ditanyakan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran, dengan melakukan *pre test* terlebih dahulu pendidik lebih mudah memberikan materi sesuai kemampuan peserta didik.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (GR) bahwasanya pre test merupakan pertanyaan yang ditanyakan pendidik terhadap peserta didik, agar dalam proses pembelajaran pendidik mengetahui tahapan-tahapan dalam penyampaian materi.

14) Hal apa yang menurut Bapak sulit ketika menerapkan Kurikulum 2013?

Jawaban: Kesulitan yang Saya hadapi mengenai Kurikulum 2013 mungkin tidak jauh beda dengan pendidik-pendidik yang lain, yaitu mengenai penilaian, penilaian yang begitu banyak sangat membuat kualahan pendidik, menilai perindividu sedangkan Saya mengajar tidak hanya satu atau dua kelas saja.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) masalah penilaian pada Kurikulum 2013 memang masih menjadi evaluasi bagi pemerintah, karena pada saat ini pemerintah masih melakukan proses evaluasi terhadap Kurikulum 2013.

15) Apakah Ibu dalam evaluasi sudah mencakup tiga aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor)?

Jawaban: Ketiga aspek tersebut sudah Saya jalankan, sudah saya lakukan sesuai dengan ketentuan yang ada, bila masih ada yang kurang hal wajar, karena ini merupakan tahapan awal dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) bahwasanya evaluasi yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut sudah

dilakukan, dan hal ini merupakan hal baru yang butuh proses adaptasi.

16) Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan CTL (*Contextual teaching and learning*)?

Jawaban: Pendekatan CTL menurut Saya yaitu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dibayangkan apa yang didapat di sekolah bisa langsung diterapkan di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) pendekatan CTL merupakan mengaitkan atau menghubungkan antara materi yang diberikan di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat.

17) Apa yang Ibu usahakan untuk membentuk karakter para peserta didik di kelas?

Jawaban: Sebagai seorang pendidik Saya harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didik, memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu berbuat baik kepada guru, karyawan serta teman sejawat, menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab ketika mengerjakan tugas dan disiplin dalam segala hal.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) pembiasaan berlaku baik, menghormati, jujur, tanggung jawab, disiplin merupakan

usaha-usaha yang dilakukan oleh Ibu (HL) dalam pembentukan karakter peserta didik.

18) Apa yang Ibu usahakan untuk membentuk karakter para peserta didik di lingkungan sekolah?

Jawaban: Memberikan arahan agar selalu disiplin, selalu melaksanakan shalat berjamaah ketika di sekolah, bersikap sopan terhadap pendidik dan perangkat sekolah, serta mengikuti organisasi yang ada di sekolah yang menunjang terbentuknya sikap yang lebih baik dari peserta didik.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Ibu (HL) arahan serta contoh yang baik merupakan hal yang dapat membantu terbentuknya karakter peserta didik, serta mengarahkan anak didik agar ikut organisasi yang dapat membantu meningkatkan potensinya dan merubah diri menjadi lebih giat dan baik.

19) Menurut Ibu, apakah Ibu sudah menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah?

Jawaban: Saya sudah melaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah, akan tetapi jika masih terdapat kekurangan itu hal yang wajar karena ini merupakan tahap proses pembelajaran bagi Saya.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (GR) Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan, penerapan kurikulum yang baru membutuhkan adaptasi terlebih dahulu karena kurikulum ini

banyak hal-hal yang baru dibanding dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP.

2. Wawancara kepada Waka Kurikulum

Wawancara Bapak (SH) pada Tanggal 23 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

1) Sejak kapan di MA Negeri 1 Metro dilakukan sosialisasi tentang Kurikulum 2013?

Jawaban: Mengenai sosialisasi Kurikulum 2013 itu sudah dilakukan sejak Januari 2014, hal ini dimaksudkan agar para pendidik lebih paham terlebih dahulu mengenai Kurikulum 2013.

Kesimpulan: Berdasarkan informasi dari Bapak (SH) sosialisasi sudah dilakukan sebelum diterapkannya Kurikulum 2013.

2) Sejak kapan di MA Negeri 1 Metro telah menerapkan Kurikulum 2013?

Jawaban: Penerapan Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Metro sejak tahun ajaran baru 2014/2015.

3) Bagaimana pendapat Bapak mengenai Kurikulum 2013?

Jawaban: Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru kebijakan dari pemerintah dalam dunia pendidikan, kurikulum ini berbeda dengan sebelumnya yang lebih mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 ini mengarah pada pendidikan karakter, pembelajaran tidak hanya fokus pada kognitif

saja, tetapi sikap dan prilaku pun merupakan penilaian bagi peserta didik.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (SH) bahwa Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- 4) Untuk menyambut kurikulum baru, persiapan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013?

Jawaban: Persiapan dari pihak sekolah yaitu mengikuti dan melakukan sosialisasi mengenai Kurikulum 2013. Mempersiapkan para pendidik supaya bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013 sesuai dengan harapan pemerintah. Mempersiapkan sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik serta menyiapkan sarana dan prasarana yang relevan dengan Kurikulum 2013.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (SH) bahwasanya penerapan Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Metro sudah cukup berhasil karena didukung dengan tenaga pengajar yang kompeten serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

- 5) Didalam Kurikulum 2013 ada 3 aspek yang saling berhubungan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, apakah ke 3 aspek tersebut sudah dilakukan oleh Guru Fiqih dalam penerapan Kurikulum 2013?

Jawaban: Menurut Saya hal itu sudah dilakukan oleh Guru Fiqih, hal ini didasari oleh sering melakukan evaluasi, melaksanakan praktek ketika ada materi yang mengharuskan untuk praktek, menjalankan shalat berjamaah, memberikan suritauladan yang baik, mengajarkan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat disekolah, serta mengajarkan peserta didik agar selalu bersikap sopan santun dan masih banyak lagi.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak(SH) bahwasanya Guru Fiqih sudah mengimplementasikan ketiga aspek tersebut sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh pemerintah.

- 6) Apakah Guru Fiqih dalam evaluasi sudah mencangkup tiga aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor)?

Jawaban: Evaluasi yang dilakukan oleh Guru Fiqih secara keseluruhan sudah baik, terbukti dengan adanya penilaian sikap/prilaku peserta didik selama di lingkungan sekolah, penilaian kepada peserta didik yang aktif di kelas, dan penilaian pada semesteran. Di dalam Kurikulum KTSP penilaian lebih dominan pada kognitifnya saja.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (SH) bahwasanya secara keseluruhan penilaian sudah dilakukan oleh Guru Fiqih, penilaian yang sekarang berbeda dengan penilaian kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 lebih komplit, karna sikap/prilaku, hasil

dan proses peserta didik merupakan aspek penilaian juga bagi pendidik.

- 7) Bagaimana pendapat Bapak tentang cara penilaian Kurikulum 2013?

Jawaban: Penilaian pada Kurikulum 2013 lebih lengkap dan seimbang dibandingkan dengan Kurikulum KTSP, karena aspek yang dinilai pada Kurikulum 2013 yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (SH) bahwasanya penilaian yang ada pada Kurikulum 2013 lebih lengkap dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

- 8) Bagaimana pendapat Bapak mengenai pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar?

Jawaban: pendayagunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan usaha lembaga pendidikan MA Negeri 1 Metro, untuk memfasilitasi para peserta didik. Karena banyak informasi atau ilmu yang bisa diambil dari lingkungan sekolah.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (SH) bahwasanya lembaga pendidikan mempersiapkan atau memfasilitasi para peserta didik untuk memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas yang disediakan oleh lembaga guna memperkaya ilmu pengetahuan.

- 9) Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik?

Jawaban: Upaya yang kami lakukan dalam pembentukan karakter yaitu mengajarkan kepada peserta didik untuk disiplin masuk sekolah, tanggung jawab, menaati aturan sekolah, rutin shalat berjamaah, tawadu' terhadap guru, menyediakan eskul-eskul sekolah seperti rohis, pramuka, paskibra dan masih banyak yg lainnya, itu adalah salah satu upaya kami dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (SH) bahwasanya sarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan MA Negeri 1 Metro merupakan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap pada peserta didik.

10) Menurut Bapak apakah penerapan yang dilakukan oleh Guru Fiqih mengenai Kurikulum 2013 sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan pemerintah?

Jawaban: Alhamdulillah penerapan kurikulum di MA Negeri 1 Metro sudah cukup berhasil, hal ini didukung dengan adanya sosialisasi sebelum dilaksanakannya Kurikulum 2013 serat didukung dengan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan sarana dan prasarana yang memadai. Memang masih belum sempurna, akan tetapi menurut Saya sejauh ini penerapan yang dilakukan oleh Guru Fiqih sudah cukup sukses.

Kesimpulan: Berdasarkan pernyataan Bapak (SH) bahwasanya penerapan yang dilakukan oleh Guru Fiqih sudah cukup baik, hal yang wajar apabila masih terdapat kekurangan, karena hal ini merupakan peraturan pemerintah yang baru dan membutuhkan adaptasi.

3. Wawancara Kepada Peserta Didik

a. Peserta Didik (MR) pada Tanggal 24 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

1) Bagaimana pengalaman yang kamu rasakan ketika belajar di SMP kemudian belajar di MA, apakah ada yang berbeda mengenai cara pendidik menyampaikan materi?

Jawaban: Memang sangat berbeda, ketika Saya dulu masih di SMP pendidik Saya lebih sering menyampaikan dengan ceramah saja, jadi Saya dan teman-teman Saya merasa gampang bosan dalam belajar.

2) Bagaimana pendapatmu tentang *pre-test*?

Jawaban: Menurut Saya *pre-test* itu bikin deg-degan karena tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu dari pendidik, sehingga terkadang tidak ada persiapan belajar sebelumnya. Tetapi Saya tetap berusaha menjawab soal-soal tersebut sesuai yang Saya ketahui.

3) Pembelajaran seperti apa yang menurutmu lebih menarik?

Jawaban: Menurut Saya pembelajaran yang menarik itu ketika diskusi, karena dengan diskusi Saya dan teman-teman dapat mengutarakan pendapat yang berbeda-beda. Jadi suasana belajar menjadi lebih tegang dan seru.

- 4) Bagaimana pendapat anda mengenai pendidik yang mengajar dengan ceramah saja dengan pendidik yang mengajar dengan berbagai metode/cara?

Jawaban: Menurut Saya pendidik yang mengajar dengan ceramah saja itu bikin belajar cepet bosan, karena Saya cuma duduk diam menyimak apa yang diajarkan oleh pendidik.

- 5) Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media yang bervariasi?

Jawaban: Menurut Saya belajar yang menggunakan media yang bervariasi itu menarik, karena bisa membuat semangat belajar menjadi bertambah.

- 6) Terkadang di dalam kelas masih ada pendidik yang pilih kasih, apa pendapat anda tentang pendidik yang seperti itu?

Jawaban: Memang masih ada beberapa guru yang mengajarnya pilih kasih, terkadang hanya anak-anak tertentu itu saja yang mendapat perhatian lebih dari pendidik tersebut. Dengan begitu terkadang semangat Saya ketika belajar agak menurun.

- 7) Apakah sikap sehari-hari anda di lingkungan sekolah juga sebagai aspek penilaian oleh pendidik?

Jawaban: Memang pada Kurikulum 2013 sikap/prilaku peserta didik menjadi aspek penilaian, jadi secara tidak langsung kami sebagai peserta didik sedikit demi sedikit memperbaiki prilaku kami yang dahulunya kurang baik.

8) Bagaimana pendapat anda mengenai diskusi kelompok/tugas kelompok?

Jawaban: Menurut Saya diskusi kelompok/tugas kelompok itu terkadang bikin mudah dan bikin sulit. Mudah yaitu ketika kita satu kelompok bisa bersama-sama ngerjain dan bisa tukar pendapat, tapi sulitnya terkadang ada beberapa anak dalam satu kelompok kita itu yang tidak mau ikut mengerjakan bersama-sama itu yang bikin malas.

9) Apakah Guru Fiqih menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran?

Jawab: Iya, Guru Fiqih menggunakan beberapa cara dalam mengajar.

10) Apakah pembelajaran masih terfokus pada pendidik saja?

Jawab: Tidak, pembelajaran pada saat ini lebih fokus kepada peserta didik, peserta didik diajarkan lebih aktif.

11) Apakah setiap selesai pembelajaran Guru Fiqih selalu melakukan evaluasi?

Jawab: Tidak, Guru Fiqih tidak selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran, terkadang dua atau tiga kali pertemuan baru melakukan evaluasi.

Secara keseluruhan Guru Fiqih sudah cukup baik dalam proses belajar mengajar, telah menggunakan beberapa metode dan media yang bervariasi, serta melakukan *pre test* pada awal proses pembelajaran itu sangat baik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, yang harus ditingkatkan yaitu mengenai evaluasi pada akhir pembelajaran, karena pada Kurikulum 2013 setiap akhir pembelajaran ditetapkan untuk evaluasi.

b. Peserta Didik (BP) pada Tanggal 24 November 2015, Pukul 10.15 WIB.

- 1) Bagaimana pengalaman yang kamu rasakan ketika belajar di SMP kemudian belajar di MA, apakah ada yang berbeda mengenai cara pendidik menyampaikan materi?

Jawab: Ya sedikit berbeda, di MA sekarang peserta didik harus lebih aktif di dalam kelas.

- 2) Bagaimana pendapatmu tentang *pre-test*?

Jawab: Menurut saya *pre tests* sangat baik, tetapi saya kurang suka karena dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

- 3) Pembelajaran seperti apa yang menurutmu lebih menarik?

Jawaban: Pembelajaran yang menarik yaitu pembelajaran yang tidak hanya duduk dan mendengarkan saja, tetapi bisa ikut membahas materi yang dipelajari.

4) Bagaimana pendapat anda mengenai pendidik yang mengajar dengan ceramah saja dengan pendidik yang mengajar dengan berbagai metode/cara?

Jawab: Bosan ketika diajar dengan metode ceramah saja akan mudah mengantuk, dan pendidik yang menggunakan beberapa metode akan lebih asik dan membuat semangat belajar.

5) Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media yang bervariasi?

Jawab: Penggunaan media yang bervariasi bikin semangat belajar, karena tidak hanya membaca buku saja.

6) Terkadang di dalam kelas masih ada pendidik yang pilih kasih, apa pendapat anda tentang pendidik yang seperti itu?

Jawab: Masih ada, tetapi saya tidak peduli dengan pendidik yang seperti itu.

7) Bagaimana pendapat anda mengenai diskusi kelompok/tugas kelompok?

Jawab: Diskusi kelompok sangat menyenangkan bila peserta/anggota bisa diajak kerjasama.

8) Apakah sikap sehari-hari selama di sekolah juga masuk dalam penilaian pendidik?

Jawab: Iya, mulai Kurikulum 2013, para pendidik memberi tahu bahwa sikap/prilaku sehari-hari di sekolahan masuk dalam penilaian.

9) Apakah Guru Fiqih menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran?

Jawab: Iya, Guru Fiqih sering menggunakan beberapa metode dalam mengajar, agar tujuannya materi mudah dipahami peserta didik.

10) Apakah pembelajaran masih berfokus pada pendidik saja?

Jawab: Semenjak saya di MA pembelajaran, pembelajaran lebih fokus kepada peserta didik, ini merupakan ketentuan Kurikulum 2013.

11) Apakah setiap selesai pembelajaran Guru Fiqih selalu melakukan evaluasi?

Jawab: tidak, Guru Fiqih melakukan evaluasi beberapa pertemuan sekali, tidak setiap pertemuan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Fiqih sudah cukup baik, karena terbukti dengan proses pembelajaran menggunakan beberapa metode serta media yang relevandan peserta didik menjadi pusat proses belajar mengajar. Cara penilaian yang dilakukan oleh pendidik berbeda dengan Kurikulum KTSP, pada saat ini perilaku peserta didik juga merupakan penilaian tersendiri bagi para pendidik, jadi proses penilaian pendidik tidak hanya terpaku pada proses dan hasil belajar saja melainkan perilaku peserta didik dilingkungan sekolah masuk pada penilaian. Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah yaitu menjadikan peserta didik berbudi pekerti dan ahlak mulia yang baik dimanapun berada.

C. Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Fiqih di MA Negeri 1 Metro Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan temuan peneliti, baik yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Guru Fiqih, Waka Kurikulum dan peserta didik tentang gambaran umum mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih di MA Negeri 1 Metro. Implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Guru Fiqih dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter serta menetapkan kriteria keberhasilan terbilang cukup berhasil, dibuktikan dengan penelitian ini di MA Negeri 1 Metro yang melibatkan berbagai unsur yaitu Guru Fiqih, Waka Kurikulum dan peserta didik.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang penulis uraikan sesuai realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, ada lima tahap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Berdasarkan buku E. Mulyasa tentang implementasi Kurikulum 2013 dikatakan berhasil apabila kelima tahap tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan pemerintah, yaitu menciptakan generasi muda yang mempunyai pengetahuan serta budi pekerti yang baik.

1. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan yaitu dengan mempersiapkan desain atau rancangan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Mulai dari pemanasan, eksplorasi, konsolidasi, pembentukan sikap, dan penilaian. Hal ini dilakukan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Guru Fiqih dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tergolong cukup baik, hal ini terbukti dengan cara mengajar Guru Fiqih yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta sudah terjadi perubahan pada diri peserta didik berkaitan dengan tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah, praktek secara langsung, serta pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode dan media yang bervariasi.

Sebagai pendidik yang baik, seorang pendidik hendaknya memiliki administrasi yang lengkap. Administrasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan perangkat pembelajaran yang lengkap maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Guru Fiqih sudah memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap, tetapi pada awal penerapan Kurikulum 2013 yang menjadi kendala Guru Fiqih yaitu mengenai sumber

belajar (buku) yang disediakan oleh pemerintah belum siap, sehingga lembaga sekolah harus mencari referensi yang sama dengan Kurikulum 2013. Sebagian pendidik juga mendownload buku yang disediakan oleh pemerintah dalam bentuk file.

Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat istilah pemanasan dan apersepsi, pada tahap ini Guru Fiqih masih kurang maksimal dalam hal pemanasan, pemanasan merupakan menjajaki pengetahuan awal peserta didik, memotivasi peserta didik dan menyajikan materi yang menarik. Sesuatu yang sering terlupakan oleh Guru Fiqih dalam proses pembelajaran yaitu menyanyakan pengetahuan awal peserta didik, menggali pengetahuan peserta didik. Hal ini sangat penting karena dengan mengetahui pengetahuan awal peserta didik, maka pendidik dalam memberikan porsi materi dapat disesuaikan dengan kemampuan parapeserta didik.

2. Mengorganisasikan Pembelajaran

Terdapat empat hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu: pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, pengembangan kebijakan sekolah.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya dalam implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih di

MANegeri 1 Metro yaitu dengan mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan oleh kemenag dan lembaga sekolah MA Negeri 1 Metro. Persiapan yang dilakukan oleh Guru Fiqih sebelum menerapkan Kurikulum 2013 bisa dibilang cukup, karena telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan sekitar 6 kali dalam jangka waktu 6 bulan sebelum diimplementasikan. Sampai sekarang Guru Fiqih juga masih sering mengikuti sosialisasi-sosialisasi yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Sosialisasi Kurikulum 2013 memang sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP memiliki perbedaan dalam proses dan evaluasi pembelajaran.

3. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain: pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*) dan belajar tuntas (*mastery learning*).

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MA Negeri 1 Metro menunjukkan bahwa dalam implementasi yang dilakukan oleh Guru Fiqih pada tahap ini telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada proses

pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Fiqih dengan melibatkan peserta didik agar ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan yang digunakan oleh Guru Fiqih mengarah pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Banyak cara yang dilakukan Guru Fiqih untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami dan dimengeti oleh peserta didik, seperti dengan (*Pretes*), diskusi, tugas kelompok, tanya jawab, *problem solving*, praktek serta memberikan suritauladan yang baik kepada peserta didik.

Pendekatan yang sering digunakan oleh Guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), pendekatan CTL merupakan pendekatan yang menghubungkan materi yang diajarkan disekolah dengan kondisi nyata peserta didik. Jadi pembelajaran yang dilakukan disekolahan bukan hanya suatu konsep saja, melainkan dapat diterapkan di dunia nyata atau dilingkungan masyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh Guru Fiqih yaitu mengembangkan pembelajaran yang bersifat *student centered*, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu sampai saat ini Guru Fiqih masih terus berusaha untuk menggunakan strategi, metode dan media yang mengarah pada keaktifan para peserta didik. Suatu hal yang baru memang tidak mudah dilakukan, akan tetapi hal tersebut bisa terlaksana dengan baik jika sering dilakukan dan menjadi kebiasaan bagi para peserta didik.

4. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir. pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya mengarah pada kognitifnya saja melainkan diharapkan bisa terjadi perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik. Pengetahuan yang didapat dari hasil belajar bisa diaplikasikan di lingkungan agar ilmu yang dipelajari bisa langsung diterapkan. Pembentukan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran terlihat pada kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembentukan kompetensi yang dilakukan oleh Guru Fiqih yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi guna menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Serta pembentukan karakter terhadap peserta didik dapat terlihat pada tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinan para peserta didik. Pembiasaan dan pemberian motivasi terhadap peserta didik, pembiasaan itu seperti jabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan dan teman. Membiasakan shalat berjamaah ketika di sekolah, tujuannya untuk membiasakan peserta didik mengutamakan shalat berjamaah ketika di lingkungan masyarakat.

Sekolah juga mengarahkan serta memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti organisasi yang ada di sekolah, hal ini merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik, banyak sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga sekolah untuk mengembangkan dan menunjang bakat-bakat para peserta didik.

5. Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Yaitu pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik setidaknya 75% dari seluruh jumlah peserta didik.

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa secara kompetensi kognitif keberhasilan pembelajaran yang dicapai telah mencapai 75%. Dari segi perubahan perilaku peserta didik telah tampak perubahan yang positif, karena dalam implementasi Kurikulum 2013 peserta didik ditekankan lebih aktif dan kreatif dari pendidik serta menambah motivasi bagi peserta didik karena semua kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah

menjadi nilai dalam kurikulum 2013, meskipun masih ada peserta didik yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Guru Fiqih masih lemah dalam penilaian perindividu, hal ini dikarenakan jumlah kelas yang banyak. Pada Kurikulum 2013 para pendidik dianjurkan untuk melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran, hal ini belum sepenuhnya dilakukan oleh Guru Fiqih. Tetapi secara keseluruhan implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih sudah cukup baik, dan masih membutuhkan waktu untuk adaptasi terhadap Kurikulum 2013.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru Fiqih merancang pembelajaran efektif dan bermakna, implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih telah dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat mendorong semangat belajar para peserta didik, menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata para peserta didik dapat membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
2. Guru Fiqih mengorganisasikan pembelajaran, implementasi Kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif, Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan dengan cukup baik oleh Guru Fiqih. Hal ini dapat diketahui dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh kemenag dan pihak sekolah sebelum diterapkannya Kurikulum 2013. Sebelum diterapkannya Kurikulum 2013, kurang lebih enam kali para pendidik mendapat pembekalan dari kemenag maupun pihak sekolah. Jadi sudah cukup baik pengetahuan yang dimiliki oleh para pendidik MA Negeri 1 Metro dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

3. Guru Fiqih memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran sangat berperan dalam dunia pendidikan, menentukan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan tidak sampainya materi terhadap peserta didik. Dalam hal ini Guru Fiqih sudah cukup baik dalam menentukan pendekatan pembelajaran, hal ini dikarenakan Guru Fiqih dalam proses belajar mengajar telah menggunakan beberapa pendekatan, dimana pendekatan-pendekatan yang dipilih oleh pendidik tersebut disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan Guru Fiqih adalah pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*).
4. Guru Fiqih melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter, dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sudah dilakukan oleh Guru Fiqih dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pembentukan kompetensi dan karakter ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Prilaku peserta didik selama dilingkungan sekolah merupakan salah satu aspek penilaian pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.
5. Guru Fiqih menetapkan kriteria keberhasilan, keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik MA Negeri 1 metro

kelas X sudah dikatakan berhasil. Karena sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial. Serta secara sikap dan psikomotor telah ada peningkatan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (MA Negeri 1 Metro), Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program pemerintah yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik atau pembina merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, agar pelaksanaan program Kurikulum 2013 dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, tidak terlepas dari pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan pendidik. Secara keseluruhan pendidik dalam menerapkan Kurikulum 2013 sudah cukup baik dan harus tetap dikembangkan, akan tetapi pendidik dalam melakukan penilaian anak perindividu masih kurang. Untuk melaksanakan program Kurikulum 2013 tersebut seperti yang diharapkan oleh pemerintah dan tujuan sekolah itu sendiri maka diperlukan kerja sama yang baik antara pendidik, lembaga, peserta didik dan masyarakat.
2. Bagi lembaga (MA Negeri 1 Metro), hendaknya memberikan peningkatan dalam pemberian binaan tentang Kurikulum 2013 seperti

sosialisasi serta mengawasi kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Mempersiapkan fasilitas yang menunjang keberhasilan Kurikulum 2013.

3. Bagi peserta didik MANegeri 1 Metro, untuk dapat lebih meningkatkan keaktifan ketika proses belajar, melatih diri agar percaya diri ketika menyampaikan suatu pendapat dan memiliki sikap supaya tidak gampang terpengaruh oleh teman-teman atau lingkungan yang kurang baik. Kurikulum 2013 akan berjalan sesuai dengan harapan jika ada kerja sama antara pendidik, lembaga pendidikan, peserta didik dan pemerintah.
4. Bagi peneliti lanjutan,, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkap dengan permasalahan implementasi Kurikulum 2013. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan dengan adanya Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembang Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kasiram, Moh., *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Mu'in, Fathul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Poerwati, Loeloe Endah dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

- Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Salahudin, Annas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Office, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

1. Wawancara dengan bapak Gunawan Santoso, M.Pd.I Guru Fiqih, yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih



2. Wawancara dengan Bapak Suhardi, M.P Fis tentang sosialisasi Kurikulum 2013 dan mengenai Kurikulum 2013 yang diimplementasi oleh Guru Fiqih



3. Wawancara dengan peserta didik mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Fiqih



RIWAYAT HIDUP



M.TAUFIQ dilahirkan di Sukadamai, Kec. Natar, Kab.Lampung Selatan pada tanggal 19 Oktober 1992, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Kasinodan Ibu Marsinah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotut Tholibin sidorahayu Oku Selatan, lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Roudhotut Tholibin sidorahayu Oku Selatan, lulus pada tahun 2008. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMK Negeri 2 Metro, lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Jurusan Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dimulai pada Semester I TA. 2011/2012.